

**Implementasi Metode Sugesti-imaginasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI***Implementation of the Suggestion-Imagination Method in Learning to Write Short Story Texts for Grade XI Students***Rumiati¹, Abd Aziz Wahab², Fatih Holis Ahnaf¹**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

arumiati024@gmail.com¹, abdazizwahab65@gmail.com², fatihholis9090@gmail.com³

Submitted: May 2025

Revised: May 2025

Accepted: Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode sugesti-imaginasi dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa SMA Sirojul Arifin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan imajinasi dan gagasan kreatif saat menulis cerpen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode sugesti-imaginasi mampu merangsang daya imajinasi dan kreativitas siswa, sehingga mereka lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk teks cerpen. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan peningkatan kualitas tulisan setelah diterapkannya metode ini. Dengan demikian, metode sugesti-imaginasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Sugesti-Imaginasi, Menulis Cerpen**Abstract**

This study aims to describe the implementation of the suggestion-imagination method in teaching short story writing to students at SMA Sirojul Arifin. The background of this research is the low ability of students to develop imagination and creative ideas in writing short stories. This study uses a descriptive qualitative method with observation, interview, and documentation techniques. The results show that the suggestion-imagination method stimulates students' imagination and creativity, making it easier for them to express their ideas in the form of short story texts. Moreover, students demonstrated high enthusiasm and improvement in writing quality after the application of this method. Therefore, the suggestion-imagination method is effective in enhancing students' short story writing skills.

Keywords: Learning, Method Suggestion- Imagination, Writing Short Story

Citation:

Rumiati, Wahab A. A., Ahnaf, F. H. 2025. Implementation of the Suggestion-Imagination Method in Learning to Write Short Story Texts for Grade XI Students. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 5(2), 147-155. 10.25299/j-lelc.2025.22619

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan ekspresif siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas dan partisipasi aktif, kemampuan menulis, khususnya menulis cerpen, menjadi sarana penting untuk menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas peserta didik (Putri et al., 2022; Jannah & Marlina, 2021; Nurhayati, 2020). Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, terutama dalam menemukan ide, mengembangkan alur, dan menyusun struktur narasi yang koheren (Kurniawan et al., 2022; Rahmah & Utami, 2020; Wahyuni et al., 2021). Kesulitan ini diperparah dengan masih digunakannya metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan penugasan tertulis yang kurang mampu memfasilitasi pengembangan imajinasi siswa secara optimal (Suryani et al., 2023; Zaim, 2020; Karim & Siregar, 2021).

Metode pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan enggan terlibat secara aktif dalam proses belajar menulis (Asri & Nugroho, 2021; Utami et al., 2022; Tamrin & Prawita, 2023). Dalam konteks pembelajaran menulis, keberhasilan sangat ditentukan oleh kemampuan guru menciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, dan mampu merangsang daya pikir kreatif siswa. Banyak guru hanya menekankan aspek teknis dalam menulis cerpen, seperti struktur dan tata bahasa, tanpa memberikan ruang eksploratif bagi siswa untuk membayangkan dan menyuarakan pengalaman atau gagasannya secara bebas (Yuliana & Rahmawati, 2020; Gunawan & Ramli, 2021; Lestari et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi metode pembelajaran yang mampu menjembatani aspek kognitif dan afektif siswa, seperti metode sugesti-imajinasi.

Metode sugesti-imajinasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur psikologis dan kreativitas melalui pemberian sugesti positif kepada siswa yang dilanjutkan dengan eksplorasi imajinatif menggunakan media visual, audio, maupun audiovisual (Trimantara & Yulianti, 2021; Hayati, 2022; Yuliani et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan siswa masuk dalam suasana relaks, sehingga mampu membuka blokade kreativitas yang seringkali menghambat proses menulis (Sartika & Prasetyo, 2020; Haris & Handayani, 2021; Lestari, 2022). Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan media seperti musik, gambar, atau cuplikan video untuk merangsang imajinasi siswa, kemudian memberikan afirmasi atau kalimat motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam menulis (Khadijah et al., 2022; Nurfaidah & Hasan, 2023; Indrawati et al., 2021). Aspek sugesti berperan membangun keyakinan siswa bahwa mereka mampu menulis dengan baik, sedangkan imajinasi mendorong eksplorasi ide yang lebih bebas dan kreatif.

Secara neurologis, metode sugesti-imajinasi juga terbukti mengaktifkan kerja otak kanan yang berkaitan dengan kreativitas, visualisasi, dan intuisi, sehingga mendorong aktivasi otak kiri yang berfungsi dalam analisis, logika, dan struktur bahasa (Mulyadi & Kurniawan, 2021; Adriana et al., 2020; Hartati et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan ini mampu menyeimbangkan kerja kedua belahan otak siswa, yang penting dalam keterampilan menulis cerpen yang memadukan kreativitas dan struktur naratif (Handayani & Nurdin, 2021; Nurlaela & Munandar, 2022; Putri & Astuti, 2023). Ketika kedua hemisfer otak bekerja secara optimal, siswa lebih mampu menyusun ide, membuat kerangka cerita, dan mengembangkan plot dengan logis namun tetap menarik. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivistik bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa diberi ruang untuk membangun makna melalui pengalaman personal dan sosialnya (Sanjaya, 2021; Daryanto & Karim, 2023).

Langkah-langkah dalam penerapan metode sugesti-imajinasi juga relatif sederhana dan dapat disesuaikan dengan karakteristik kelas. Guru dapat memulai dengan memilih media musik yang sesuai dengan tema cerita, lalu memberi afirmasi positif seperti "Kamu mampu menulis kisah yang luar biasa", dan kemudian meminta siswa menulis bebas sesuai imajinasi yang muncul saat mendengarkan musik (Yulianti, 2021; Prasetya & Rachmawati, 2022; Ismail & Faizah, 2023). Tahapan ini menciptakan suasana kelas yang lebih rileks, bebas tekanan, dan mendukung siswa untuk menuangkan gagasan tanpa takut salah (Sutrisno & Marlina, 2022; Kartika & Wijayanti, 2021; Akmal et al., 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menenangkan secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar dan produktivitas menulis siswa (Ningrum & Sari, 2022; Hasanah et al., 2021; Dewi & Rahayu, 2023).

Dalam konteks pembelajaran di SMA Sirojul Arifin, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, metode pembelajaran menulis cerpen masih didominasi oleh pendekatan ceramah

dan penugasan. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa kurang antusias dan kesulitan mengembangkan ide secara mandiri (Afifah & Zainuddin, 2020; Lubis & Asmarani, 2022; Yuliani & Sofyan, 2023). Siswa sering merasa menulis cerpen sebagai tugas berat dan membingungkan karena tidak ada rangsangan kreatif yang mendukung. Beberapa guru juga menyatakan bahwa mereka kesulitan mencari metode yang mampu meningkatkan minat menulis siswa secara efektif (Rahim & Siregar, 2021; Fitriani & Kusuma, 2022; Surya et al., 2021). Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menerapkan metode sugesti-imajinasi dalam kelas XI SMA Sirojul Arifin sebagai solusi inovatif terhadap permasalahan yang ada.

Penelitian ini mengangkat tiga fokus utama, yaitu (1) bagaimana penerapan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis cerpen, (2) bagaimana pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode ini, dan (3) bagaimana tanggapan guru terhadap metode tersebut. Fokus ini sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap praktik pembelajaran dan pengalaman peserta didik (Creswell, 2018; Moleong, 2021; Yin, 2020). Sekolah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti keberadaan materi menulis cerpen dalam kurikulum kelas XI, penggunaan metode lama yang perlu dimodifikasi, antusiasme dari guru mata pelajaran, serta kemudahan akses peneliti yang juga bagian dari komunitas sekolah tersebut (Sugiarti & Pratama, 2021; Zulkarnain & Rosnita, 2020; Wahyuni et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak variatif dan kurang membangkitkan minat menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan mampu merangsang daya imajinasi siswa. Metode sugesti-imajinasi menjadi salah satu pendekatan yang layak untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran menulis kreatif di sekolah menengah atas. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan model penerapan metode sugesti-imajinasi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa, sekaligus menjadi masukan bagi pengembangan pedagogi bahasa Indonesia secara lebih inovatif dan kontekstual (Hidayat et al., 2022; Marlina & Susanto, 2023; Nugroho et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif yang artinya penelitian ini berbentuk deskripsi atau naratif, metode ini di pikiha karena data yang di dapatkan tidak bisa diukur dengan angka melainkan berbentuk penjelasan atau naratif. Moleong (2019) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam terhadap data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian kualitatif ini menganalisis fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan dengan sebenar-benarnya tanpa memanipulasi data yang diperoleh. Penelitian ini menganalisis dengan cara menggambarkan kejadian atau peristiwa dalam sudut pandang penelitian yang dalam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang telah di rancang guna untuk memastikan keakuratan data ataupun informasi yang diperoleh. Proses pengumpulan data tersebut di lakukan secara terus-menerus sehingga data yang diperoleh mencapai kebenaran dan kepercayaan yang tinggi (Ahnaf. 2024). Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini yakni: datanya adalah hasil tulisan Siswa, proses penerapan Metode Sugesti-imajinasi, serta respon siswa dan guru terhadap metode yang diterapkan.

Penelitian kualitatif ini menekankan pada observasi yang dilakukan pada saat observasi dengan kondisi alamiah tanpa adanya manipulasi terhadap sesuatu yang diteliti. Sehingga data yang di peroleh tersebut bersifat objektif dan menggambarkan kejadian sebenarnya. Kemudian penelitian berusaha untuk memahami fenomena yang terjadi dan menuangkannya secara deskripsi dalam bentuk narasi (Susetya. 2022). Adapun teknik pengumpulan data di sini menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cara tersebut sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Observasi sendiri adalah peninjauan atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti guna untuk meilihat peristiwa yang terjadi di lapangan. Wawancara sendiri merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Fadhallah. 2021).

Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI yang erlibat secara langsung dalam proses penerapan metode sugesti-imajinasi pada pembelajaran menulis cerpen. Pemilihan subjek ini menggunakan teknik purposive sampling, yang artinya pemilihan tersebut dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kelas yang dipilih merupakan kelas yang terdapat pelajaran bahasa Indonesia terutama materi menulis cerpen, dan sudah mendapat dari guru bahasa Indonesia untuk dijadikan subjek dari penelitian tentang penerapan Metode Sugesti-imajinasi. Subjek yang ke dua yakni guru bahasa Indonesia untuk memperoleh data tentang perspektif guru terhadap metode sugesti-imajinasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian yang digunakan yakni peneliti sendiri, sebab peneliti di sini berperan sebagai pengamat, penganalisis, penafsir makna data yang diperoleh di lapangan. Peneliti di sini juga terlibat secara langsung dalam proses Wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Kemudian untuk memastikan keabsahan datanya peneliti di sini juga menggunakan instrumen bantu yakni; lembar observasi (untuk mencatat aktivitas serta sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung), daftar pertanyaan (digunakan untuk wawancara dengan guru bahasa Indonesia), kuesioner terbuka (berisi pertanyaan untuk siswa), dan yang terakhir yakni dokumentasi (yang berupa foto dan rekaman).

Analisis Data

Pada bagian analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang terdapat tiga langkah, yakni yang pertama : reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan Transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, pemberian kuesioner terbuka, serta dokumentasi, kemudian di ringkas dan diseleksi untuk memfokuskan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ke dua yakni penyajian data, di sini peneliti menyajikan data secara naratif, hal ini untuk mempermudah dalam memahami pola atau tema yang ditemukan hasil dari penelitian. Terakhir yakni penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan utama: eksplorasi awal, pengenalan metode sugesti-imajinasi, penerapan di kelas, dan penilaian hasil karya siswa. Setiap tahap menghasilkan temuan empiris yang menunjukkan perubahan signifikan pada minat, kepercayaan diri, serta kualitas tulisan siswa setelah penerapan metode sugesti-imajinasi.

Eksplorasi Awal: Kondisi Awal Minat dan Kemampuan Siswa

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2025 di kelas XI SMA Sirojul Arifin, ditemukan bahwa mayoritas siswa kurang berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hanya sekitar 2–3 siswa yang mengaku menyukai pelajaran tersebut. Dari hasil wawancara informal, diketahui bahwa ketika diminta menulis cerpen, sebagian besar siswa cenderung menyalin cerita dari internet. Hal ini menunjukkan rendahnya kepercayaan diri, daya imajinasi, dan kemampuan menyusun cerita mandiri. Salah satu siswa menyatakan:

“Biasanya kalau disuruh buat cerpen, saya ambil aja dari Google terus diganti-ganti sedikit.” – (D. K)

Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang dapat merangsang imajinasi dan mendorong orisinalitas siswa dalam menulis cerpen.

Pengenalan Metode Sugesti-Imajinasi

Pada sesi berikutnya, peneliti memperkenalkan metode sugesti-imajinasi kepada siswa. Penjelasan mencakup konsep dasar cerpen, pentingnya imajinasi dalam menulis, serta bagaimana metode ini akan diterapkan, yaitu menulis sambil mendengarkan musik. Siswa diberi ruang untuk berdiskusi dan memilih tema cerpen secara kolektif. Mayoritas siswa menyepakati tema “percintaan dengan nuansa galau” karena dianggap sesuai dengan preferensi emosional remaja dan cocok untuk didampingi musik berirama melankolis. Antusiasme siswa mulai terlihat pada tahap ini. Beberapa siswa menunjukkan rasa penasaran dan minat yang lebih tinggi terhadap aktivitas menulis.

Penerapan Metode Sugesti-Imajinasi di Kelas

Pada sesi penerapan metode, siswa diajak menulis cerpen sambil mendengarkan lagu pilihan yang relevan dengan tema yang telah ditentukan. Lagu diputar dengan volume yang cukup agar seluruh kelas dapat merasakan suasana emosional yang dibangun. Sebelum menulis, guru juga memberikan motivasi dan afirmasi positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Respon siswa sangat positif. Mereka terlihat lebih fokus, tidak merasa tertekan, dan menikmati proses menulis. Seorang siswa menyampaikan:

“Saya baru pertama kali nulis cerpen sambil dengerin lagu, ternyata jadi lebih gampang ngembangin ceritanya.” – (F. S)

Hal ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang diciptakan oleh metode ini mampu mendorong siswa untuk berpikir imajinatif dan kreatif secara lebih bebas.

Penilaian dan Perbandingan Hasil Cerpen Siswa

Perbandingan hasil karya siswa sebelum dan sesudah penerapan metode menunjukkan peningkatan signifikan. Sebelum metode ini diterapkan, hasil tulisan siswa cenderung tidak orisinal, alur cerita tidak jelas, minim dialog, dan miskin konflik. Hal ini diperkuat oleh observasi terhadap tiga cerpen awal siswa yang dinilai masih berupa salinan dari internet tanpa pengembangan ide mandiri.

Setelah metode sugesti-imajinasi diterapkan, cerpen yang ditulis siswa menunjukkan peningkatan pada aspek struktur narasi, keberanian membangun konflik, penggunaan dialog, serta konsistensi alur. Contoh cuplikan cerpen menunjukkan keberhasilan siswa mengekspresikan emosi dan mengembangkan cerita secara mandiri.

Contoh Cerpen 1 – (R. S.):

Menceritakan kisah Frisca dan Galih yang memiliki hubungan ambigu, berakhir dengan pertarungan batin dan pilihan yang menggambarkan perkembangan karakter dan penyelesaian emosional yang kompleks. Cerita ini menunjukkan kemampuan siswa dalam membangun narasi dengan percakapan yang hidup dan konflik yang jelas.

Contoh Cerpen 2 – (P. N. A.):

Mengisahkan Rina yang mengalami pengkhianatan cinta. Cerita ini menampilkan struktur alur yang utuh, penggunaan dialog intens, serta eksplorasi emosi yang dalam, terutama dalam menggambarkan perasaan dikhianati dan proses pengambilan keputusan. Guru Bahasa Indonesia memberikan tanggapan positif terhadap hasil karya siswa:

“Anak-anak jadi percaya diri, kalimat mereka juga lebih terstruktur. Dibanding ceramah biasa, ini jauh lebih efektif.” – (Guru Bahasa Indonesia)

Hasil Wawancara Guru

Guru Bahasa Indonesia yang diwawancarai menyatakan bahwa metode sugesti-imajinasi berdampak nyata dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis siswa. Guru mencatat peningkatan dalam aspek penyusunan kalimat, pemilihan diksi, pengembangan konflik, dan keberanian mengekspresikan emosi.

“Saya melihat bahwa anak-anak sudah tidak nervous atau lebih percaya diri dalam menulis cerpennya, menggambarkan emosinya, dan alur serta susunan kalimatnya juga sudah lebih baik.” – (Wawancara, menit ke-09:22)

Guru juga menyatakan bahwa metode ini lebih fleksibel dan menyenangkan dibanding metode ceramah yang selama ini diterapkan, karena mampu menciptakan suasana belajar yang rileks dan produktif.

Hasil Kuesioner Siswa

Respon siswa melalui kuesioner menunjukkan bahwa metode ini membantu mereka merasa lebih ekspresif, percaya diri, dan kreatif. Beberapa kutipan dari siswa:

“Saya merasa terbawa suasana dan dari itu saya mulai berani menulis cerpen dengan baik.” – (R. S)

“Kalau nulis cerpen tanpa lagu saya tidak tahu mau nulis apa, jadi saya ambil dari internet aja.” – (R. F)

“Saya lebih percaya diri nulis cerpen kali ini, karena sebelumnya saya nyontoh di Google.” – (A. F)

“Seru Kak, saya bisa mengekspresikan perasaan saya lewat cerita.” – (D. K)

Respon ini menunjukkan bahwa metode sugesti-imajinasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis menulis, tetapi juga dalam membangun afeksi dan motivasi siswa.

Pembahasan

Penerapan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis cerpen terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara, metode ini mampu membangkitkan minat siswa yang sebelumnya rendah terhadap pelajaran menulis. Sebagaimana dinyatakan oleh Anjani et al. (2021), salah satu kendala utama dalam pembelajaran menulis adalah kurangnya motivasi dan rasa percaya diri siswa untuk mengekspresikan ide mereka dalam bentuk tulisan. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Mustofa (2020) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa enggan menulis karena kurangnya stimulus kreatif. Metode sugesti-imajinasi menjawab tantangan ini dengan menciptakan suasana pembelajaran yang relaks, personal, dan merangsang sisi afektif siswa, sebagaimana direkomendasikan oleh Bartolomé & Cárdenas (2021) dalam kajian internasional mereka tentang pembelajaran berbasis pengalaman emosional.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Sirojul Arifin, metode sugesti-imajinasi memperlihatkan transformasi signifikan dalam cara siswa menghadapi tugas menulis. Sebelum metode ini diterapkan, sebagian besar siswa cenderung menyalin cerita dari internet karena merasa tidak mampu mengembangkan ide sendiri. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Fitriani & Kusuma (2022) yang menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru karya orang lain ketika tidak diberikan ruang untuk berimajinasi atau tidak diberi stimulasi yang mendalam. Penelitian oleh Setyowati et al. (2020) menekankan pentingnya pemberian stimulus visual dan audio dalam pembelajaran menulis untuk mengaktifkan imajinasi siswa. Selain itu, Lane & Bork (2021) menyoroti efektivitas media suara dalam menciptakan pengalaman belajar naratif yang mendalam, khususnya dalam konteks pendidikan literasi kreatif di kalangan remaja.

Dari sisi psikologis, pemberian sugesti positif dan suasana emosional yang dibangun melalui musik terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis cerpen. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih berani mengekspresikan emosi dan membangun konflik dalam cerita mereka. Temuan ini diperkuat oleh studi dari Nurhadi & Astuti (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis afeksi dapat mengaktifkan zona perkembangan proksimal siswa, memungkinkan mereka berkembang lebih cepat dari tingkat kemampuan sebelumnya. Selain itu, menurut Ilham & Harahap (2023), metode yang mengintegrasikan unsur emosional seperti musik dapat memfasilitasi keseimbangan kerja otak kanan dan kiri, sehingga proses menulis tidak lagi terasa kognitif semata, melainkan juga afektif. Hal ini diperkuat oleh Sweeney (2020), yang menemukan bahwa musik dapat mengaktifkan jalur emosi otak dan mengoptimalkan proses penulisan kreatif.

Kemampuan menulis siswa juga mengalami peningkatan dari aspek teknis, seperti struktur narasi, pengembangan konflik, dan penggunaan dialog. Cerpen-cerpen yang ditulis setelah penerapan metode ini menunjukkan karakteristik alur yang lebih jelas, konflik yang realistis, dan penggunaan kalimat yang lebih hidup. Penelitian oleh Syamsuddin et al. (2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengandalkan penugasan langsung seringkali tidak memberi ruang bagi siswa untuk memahami teknik naratif secara mendalam. Sementara itu, pendekatan pembelajaran kreatif berbasis pengalaman, seperti yang dikembangkan oleh Gokhale & Rehman (2021), mendorong siswa untuk mengembangkan struktur cerita secara mandiri. Adanya perubahan signifikan dalam kualitas tulisan ini menunjukkan bahwa metode sugesti-imajinasi berfungsi sebagai alat pedagogis yang efektif untuk mendorong produksi teks yang lebih orisinal dan bermakna.

Salah satu kekuatan utama metode ini terletak pada kemampuannya menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan bebas tekanan. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasa nyaman dan tidak tertekan saat menulis sambil mendengarkan lagu. Beberapa siswa bahkan menyebut metode ini membuat mereka “terbawa suasana”, yang mendorong munculnya ide-ide kreatif yang sebelumnya sulit mereka temukan. Studi oleh Sugianto & Dewi (2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan penuh sugesti positif dapat meningkatkan aktivitas otak kreatif dan menurunkan hambatan psikologis dalam menulis. Temuan ini diperkuat oleh penelitian internasional oleh Dörnyei & Ryan (2015) yang menyatakan bahwa motivasi dan kondisi afektif siswa sangat mempengaruhi performa mereka dalam tugas menulis kreatif.

Metode sugesti-imajinasi juga dinilai fleksibel dan mudah diadaptasi untuk berbagai tema pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa memilih tema “percintaan dengan nuansa galau” yang sesuai dengan lagu-lagu pengiring yang diputarkan selama proses menulis. Pemilihan tema oleh siswa sendiri terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap tugas yang diberikan, yang menurut Asfiani &

Suharto (2021) merupakan salah satu prinsip dalam pembelajaran berbasis minat. Penelitian dari Rahmawati et al. (2020) juga menunjukkan bahwa integrasi konten emosional dan relevansi personal dengan topik pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan kedalaman hasil karya tulis siswa. Hal ini didukung oleh pandangan pedagogis Vygotsky, yang menyatakan bahwa zona perkembangan proksimal siswa dapat dioptimalkan ketika materi pembelajaran selaras dengan pengalaman dan minat pribadi mereka (Vygotsky, 1978; dalam Cole & Scribner, 1981).

Berdasarkan tanggapan guru dan siswa, metode ini tidak hanya efektif dalam aspek teknis menulis, tetapi juga dalam membangun rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Banyak siswa yang sebelumnya takut atau enggan menulis mulai merasa bangga dan ingin terus menulis bahkan di luar tugas sekolah. Ini sejalan dengan temuan dari Rachmawati & Marzulina (2022) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang memberi ruang ekspresi emosional dapat menciptakan efek jangka panjang terhadap motivasi dan minat menulis siswa. Selain itu, studi oleh Alghamdi (2020) menemukan bahwa siswa yang terpapar metode pembelajaran berbasis seni, termasuk musik dan menulis kreatif, memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk membangun identitas literasi yang positif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode sugesti-imajinasi merupakan inovasi pedagogis yang menjanjikan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis kreatif, khususnya cerpen. Metode ini tidak hanya membantu siswa menemukan ide dan menuangkannya dalam tulisan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, emosional, dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan metode ini sebaiknya tidak hanya dibatasi pada satuan pendidikan tertentu, melainkan direkomendasikan untuk diadaptasi secara lebih luas, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, tema pembelajaran, dan dukungan lingkungan belajar. Sejalan dengan rekomendasi dari Widiastuti & Hidayah (2022), metode inovatif seperti ini dapat dijadikan alternatif dalam kurikulum merdeka untuk mengembangkan kompetensi literasi abad ke-21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan data yang telah diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diangkat bahwa penerapan metode sugesti-imajinasi pada siswa kelas XI SMA Sirojul Arifin ini berjalan dengan baik, yang mana peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa itu cerpen, dan menjelaskan metode yang akan di terapkannya di akhir materi. Kemudian peneliti juga melakukan kesepakatan dengan siswa terkait tema apa yang akan di pilih nanti ketika menulis cerpen dengan menggunakan metode tersebut, guna menyiapkan lagu yang sesuai dengan tema tersebut, pemilihan lagu yang sesuai dengan tema yang di pilih siswa ini menjadi salah satu poin utama dalam metode sugesti-imajinasi ini karena lagu sendiri dapat membantu siswa memberikan kemampuan dalam memengaruhi suasana hati pendengar, dapat memberikan stimulus kepada siswa dan menjadi sarana untuk mengembangkan ide atau imajinasi mereka. Kemudian pengalaman siswa terhadap metode ini juga termasuk dalam kategori baik karena siswa baru pertama kali menulis cerpen sambil mendengarkan lagu, dan hal itu sangatlah baik untuk peningkatan data imajinasi mereka. Kemudian perspektif guru terhadap metode ini juga baik, dan terdapat saran juga untuk penerapan Metode ini agar lebih optimal, saran yang di berikan yakni, kita sebagai pendidik alangkah baiknya melakukan konfirmasi ulang kepada guru-guru yang lain agar tidak terdapat ke salah pahaman yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, R., Permata, S., & Sari, I. (2020). *Peran otak kanan dalam kreativitas menulis siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 101–109. <https://doi.org/10.21009/jpp.v9i2.101>
- Alghamdi, A. K. H. (2020). The effect of music-based writing instruction on EFL learners' writing anxiety and writing performance. *English Language Teaching*, 13(1), 31–40. <https://doi.org/10.5539/elt.v13n1p31>
- Anjani, I. D., Fadhilah, M., & Lestari, W. (2021). Pengembangan kemampuan menulis cerpen melalui metode pembelajaran aktif. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45–53.
- Asfiyani, N., & Suharto, D. (2021). Minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen melalui metode kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 112–119.
- Bartolomé, A. R., & Cárdenas, M. C. (2021). Emotions and learning: Music and writing in the classroom. *Journal of Educational Psychology*, 113(5), 798–812. <https://doi.org/10.1037/edu0000632>

- Cole, M., & Scribner, S. (1981). *The psychology of literacy*. Harvard University Press.
- Dörnyei, Z., & Ryan, S. (2015). *The psychology of the language learner revisited*. Routledge.
- Fitriani, R., & Kusuma, W. (2022). Hambatan siswa dalam pembelajaran menulis dan alternatif solusinya. *Jurnal Didaktika Bahasa dan Sastra*, 4(1), 67–78.
- Gokhale, A. A., & Rehman, M. A. (2021). Creative writing pedagogy and narrative development among adolescents. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(3), 14–21.
- Handayani, A., & Nurdin, S. (2021). Optimalisasi otak kiri dan kanan dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 6(2), 123–132.
- Haris, M., & Handayani, S. (2021). Pengaruh penggunaan musik terhadap keterampilan menulis kreatif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 198–207.
- Hasanah, U., Lestari, P., & Sari, R. (2021). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi menulis siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 75–84.
- Hidayat, A., Nasution, N., & Kurniawati, E. (2022). Pengembangan model pembelajaran menulis berbasis imajinatif. *Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), 61–70.
- Ilham, M., & Harahap, D. (2023). Peran sugesti dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 15(1), 33–42.
- Ismail, M., & Faizah, L. (2023). Menulis cerpen dengan pendekatan imajinatif berbasis musik. *Jurnal Literasi Kreatif*, 4(1), 23–31.
- Kartika, L., & Wijayanti, R. (2021). Musik sebagai media pembelajaran kreatif dalam keterampilan menulis. *Jurnal Edukasi Seni*, 5(2), 144–150.
- Khadijah, L., Surya, D., & Rahayu, N. (2022). Efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 203–213.
- Lane, D., & Bork, A. (2021). Soundscapes and student narratives: Using music to develop narrative writing skills. *Journal of Creative Education*, 12(4), 528–540.
- Lestari, R. (2022). Strategi imajinatif dalam menulis cerpen. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 5(1), 18–25.
- Marlina, E., & Susanto, T. (2023). Peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui pendekatan afektif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 134–143.
- Mulyadi, H., & Kurniawan, E. (2021). Neurosains dan pengembangan kreativitas belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 47–55.
- Ningrum, N., & Sari, A. (2022). Musik dan suasana hati dalam proses menulis. *Jurnal Media Pendidikan*, 3(2), 89–96.
- Nurhadi, H., & Astuti, T. (2021). Afeksi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. *Jurnal Inovasi Bahasa Indonesia*, 4(1), 45–53.
- Nurlaela, S., & Munandar, R. (2022). Integrasi kognisi dan emosi dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Edukasi*, 14(1), 55–62.
- Ningsih, S., & Mustofa, F. (2020). Keterampilan menulis cerpen siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. *Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 33–42.
- Prasetya, H., & Rachmawati, I. (2022). Strategi imajinatif dalam menulis cerpen remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 123–131.
- Putri, D., & Astuti, R. (2023). Pengembangan keterampilan menulis dengan pendekatan multi-indra. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran*, 4(2), 99–108.
- Rahmawati, Y., Hidayat, R., & Yusuf, T. (2020). Pengaruh minat siswa terhadap kualitas tulisan narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 89–98.
- Rachmawati, N., & Marzulina, L. (2022). Building student confidence through expressive writing. *Jurnal Edukasi Literasi*, 3(1), 56–65.
- Setyowati, R., Kusuma, B., & Lestari, D. (2020). Media visual dan audio dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(2), 76–84.
- Sugianto, S., & Dewi, R. (2022). Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap produktivitas menulis. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(1), 41–50.
- Sweeney, J. (2020). Music as a creative catalyst in writing. *International Journal of Arts Education*, 18(3), 199–210.
- Suryani, D., Ramadhani, I., & Putra, D. (2023). Monotoninya metode konvensional dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 5(1), 12–22.
- Syamsuddin, N., Faizal, M., & Amaliah, R. (2019). Kesalahan umum dalam menulis narasi dan solusi pedagogisnya. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 17–26.

- Trimantara, H., & Yulianti, R. (2021). Penerapan metode sugesti-imajinasi untuk meningkatkan motivasi belajar menulis. *Jurnal Edukasi dan Psikologi*, 9(2), 56–65.
- Utami, S., Rahayu, T., & Handayani, D. (2022). Analisis hambatan dan motivasi siswa dalam menulis cerpen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 83–92.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widiastuti, R., & Hidayah, N. (2022). Literasi abad 21 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 122–131.
- Yuliana, S., & Rahmawati, E. (2020). Model pembelajaran menulis kreatif di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 93–101.
- Yuliani, A., & Sofyan, A. (2023). Analisis kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah metode inovatif. *Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra*, 11(2), 110–118.
- Zaim, M. (2020). Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 5(1), 20–27.